

**PENERAPAN METODE BANDONGAN (*WETONAN*) DALAM
PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK
PESANTREN NURUL HUDA BANAT SIMBANG KULON
KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

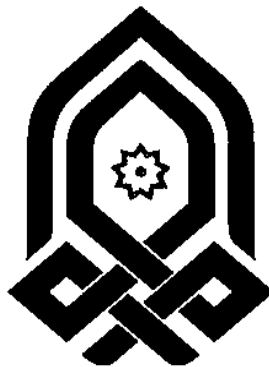
LUTFI ISTIQOMAH
NIM. 2022115060

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**PENERAPAN METODE BANDONGAN (*WETONAN*) DALAM
PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK
PESANTREN NURUL HUDA BANAT SIMBANG KULON
KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

LUTFI ISTIQOMAH
NIM. 2022115060

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LUTFI ISTIQOMAH
NIM : 2022115060
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Tarbiyah danl Ilmu Keguruan/
Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENERAPAN METODE BANDONGAN (*WETONAN*) DALAM PEMBELAJARAN KITAB DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT SIMBANG KULON BUARAN PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Dengan demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar, maka penulis bersedia mendapatkan sanksi akademik sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 12 Juni2021

Yang Menyatakan



LUTFI ISTIQOMAH
NIM. 2022115060

Dr. Muhammad Jaeni, M. Pd., M. Ag
Perum Graha Naya 2
Wiradesa Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan c.q. Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab di
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara :

Nama : **LUTFI ISTIQOMAH**
NIM : **2022115060**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa Arab**
Judul : **Penerapan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan**

Dengan ini kami mohon agar Skripsi Saudara tersebut, dapat segera di munaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekalongan, 12 Juni 2021

Pembimbing,



Dr. Muhammad Jaeni, M.Pd., M. Ag
NIP. 19750411 200912 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan, Rowolaku, Kajen Telpun 085728204134, Faksimili (0285) 423418
Website: ftik.iaipekalongan.ac.id / Email: ftik@iaipekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **LUTFI ISTIQOMAH**
NIM : **2022115060**
Judul : **PENERAPAN METODE BANDONGAN DALAM
PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK
PESANTREN NURUL HUDA SIMBANG KULON
KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Kamis 21 Oktober 2021 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Ali Burhan, M.A
NIP. 19770623 200901 1 008

Penguji II

Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I
NIP. 19860306 201903 1 003

Pekalongan, 21 Oktober 2021



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag

NIP. 19730112 20003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	يا = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati di lambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fatimah*

2. Syaddad (*tasyid, geminasi*)

Tanda geminasi di lambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberikan tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis al-birr

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh :

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر ditulis *al-qamar*

البيدع ditulis *al-badi'*

اجلال ditulis *al-jalāl*

4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh :

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ku ucapkan dari lubuk hati yang terdalam, sebuah ungkapan rasa syukur kehadirat Allah SWT., atas karunia dan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai perjuangan akhir dijenjang Strata satu (S1). Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, ku persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kepada Orang tua saya, Ibunda Karwiti, Ibunda Suparni Kudung, Ayahanda Sama'an, dan juga Ayahanda Cahyo Utomo, yang mana selama ini telah menemani, mendo'akan dan mensupport saya, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Muhamad Jaeni, M.Pd, M.Ag, yang telah meluangkan waktu dan tidak pernah lelah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi.
3. Terimakasih kepada Drs. Muslikh Kudlori, M.Si, dan Ibu Nyai Khamidah selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren tersebut.
4. Terimakasih kepada Ustadz Amir Syarifudin, S.Sy., M.H yang telah membantu juga membimbing saya dalam melakukan penelitian.
5. Terima kasih juga kepada pihak pihak lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya” (QS. Al – Zalzalah : 7)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Bandongan (*Wetonan*) dalam Pembelajaran Kitab kuning di pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan”, ini ditulis oleh Lutfi Istiqomah, NIM 2022115060 dan dibimbing oleh Dr. Muhammad Jaeni, M.Pd, M.Ag.

Kata Kunci : Metode Bandongan, Pembelajaran Kitab Kuning

Kajian kitab kuning merupakan ciri khas dalam lingkup sebuah Pondok Pesantren, kajian kitab kuning sering kali dianggap sulit karena didalamnya terdapat Arab pegon tak berharakat yang tidak semua orang dapat memahaminya. Ada beberapa metode yang diterapkan dalam kajiannya diantaranya metode bandongan (*wetonan*). Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan merupakan salah Pondok Pesantren yang menerapkan salah satu dari metode tersebut, yakni Metode Bandongan (*wetonan*). Metode ini diterapkan dengan cara ustadz membacakan juga menjelaskan materi dan santri mendengarkan juga mencatat penjelasannya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Metode Bandongan dalam pembelajaran kitab kuning kelas 3 Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, Apa saja kelebihan dan kekurangan Metode Bandongan dalam pembelajaran kitab kuning kelas 3 Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui penerapan metode bandongan santri kelas 3 Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, Untuk Mengetahui Pemahaman kosakata bahasa Arab santri kelas 3 Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran, Untuk mengetahui kelebihan juga kekurangan Penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan hasil analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses penerapan metode bandongan kelas 3 Aliyah bisa dikatakan cukup efektif. Dengan adanya beberapa kategori pemahaman yang terlihat pada santri, diantaranya : Pemahaman dalam menerjemahkan, Pemahaman dalam menjelaskan, dan Pemahaman dalam hal menghafal

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan.” Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Yang kita nantikan syafaatnya di yaumulakhir.

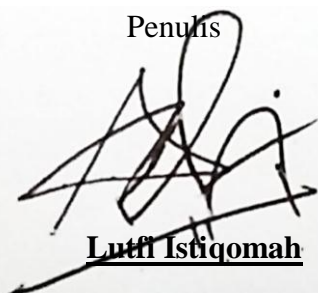
Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat dan menerima bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan IAIN pekalongan.
3. Dr. Muhammad Jaeni, M. Ag., M.Pd. selaku Dosen pembimbing skripsi.
4. Dr. H. Ali Burhan, M. A. selaku Kepala Jurusan Bahasa Arab IAIN Pekalongan.
5. Drs. Muslikh Khudlori, M.Si. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.

6. Amir Syarifudin, S.Sy., selaku Ustadz kelas 3 MA di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, yang telah membantu dan mempermudah dalam proses penelitian.
7. Semua pihak baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik yang telah disebutkan namanya dalam persembahan maupun yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Penulis hanya mampu membalas dengan do'a "*Jazakumullah Khairan Katsiran*".

Pekalongan, 30 Juni 2021

Penulis

Lutfi Istiqomah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian	3
E. Metode Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	10
1. Pembelajaran Kitab kuning.....	10
2. Metode- metode Pembelajaran Kitab kuning... ..	13
3. Metode Bandongan (<i>wetonan</i>).....	14
4. Pemahaman Kosakata (<i>Mufradat</i>)	19
B. Penelitian Relavan... ..	26
C. Kerangka Berpikir	32

**BAB III IMPLEMENTASI METODE BANDONGAN (WETONAN)
DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK
PESANTREN NURUL HUDA BANAT SIMBANG KULON
BUARAN PEKALONGAN**

- A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Huda Banat
Simbang Kulon Buaran Pekalongan 34
- B. Penerapan Metode Bandongan (*wetonan*) dalam Pembelajaran
Kitab kelas 3 Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Huda
Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan..... 43
- C. Pemahaman Kosakata santri kelas 3 Madrasah Aliyah Pondok
Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran
Pekalongan..... 47
- D. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Bandongan
(*wetonan*) dalam Pembelajaran Kitab kuning di Pondok Pesantren
Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran
Pekalongan..... 50

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

- A. Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kitab kuning bagi Santri
Kelas 3 Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat
Simbang Kulon Buaran Pekalongan 52
- B. Analisis Pemahaman Kosakata Santri Kelas 3 Madrasah Aliyah di
Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran
Pekalongan..... 55
- C. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Metode Bandongan (*wetonan*)
dalam Pembelajaran Kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda
Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan..... 56

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 58
- B. Saran 60

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Daftar Nama Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda Bahat Simbang Kulon Buaran Pekalongan.....	38
Tabel 3.2 Daftar Nama Santri Kelas 3 Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan	40
Tabel 3.3 Daftar Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Transkrip Wawancara
5. Pedoman Observasi
6. Hasil Observasi
7. Dokumentasi
8. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan adalah memudahkan memahami kosakata bahasa Arab, baik dalam hal membaca maupun menghafal. Namun pada kenyataannya pemahaman kosakata bahasa Arab santri lulusan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat masih kurang.

Pada hakikatnya, kitab kuning memiliki beberapa metode dalam pembelajarannya yakni, metode sorogan, metode hafalan, metode bandongan (*wetonan*), metode diskusi.¹ Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan adalah salah satu pondok pesantren yang mengajarkan pembelajaran kitab kuning dengan menerapkan salah satu adari metode tersebut, yakni Metode Bandongan. Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat dilaksanakan dalam 3 kajian yaitu kajian selepas asyar, kajian selepas isya , dan kajian selepas subuh.²

Dalam proses pembelajarannya ustadz membacakan, menerjemahkan, serta menjelaskan maknanya. Dalam hal ini peran ustadz lebih aktif daripada santri, adanya sistem pengulangan dalam menjelaskan isi materi, hal ini dilakukan supaya para santri memahami akan isi materi

¹Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press,2002), hlm. 69.

²Hasil observasi proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan,(Pekalongan, 22 Februari 2021).

yang dijelaskan serta kosakata Arab yang diterjemahkan.³ Dalam penerapan metode bandongan (*wetonan*) ini cenderung membosankan dan monoton, namun metode ini lebih efektif untuk santri pemula dalam belajar kitab kuning. Supaya para santri mampu lebih paham akan penjelasan materi dan juga paham akan kosakata Arabnya.⁴

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik dan bermaksud melakukan penelitian bagaimana Penerapan Metode Bandongan (*wetonan*) di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah kelas 3 Madrasah Aliyah.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode bandongan di kelas dalam pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan ?
2. Apa saja kelebihan juga kekurangan penerapan metode bandongan (*wetonan*) dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan?

³Amir Syarifudin, Ustadz pengajar kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, *Wawancara*, (Pekalongan, 23 Februari 2021).

⁴Amir Syarifudin, Ustadz pengajar kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, *Wawancara*, (Pekalongan, 24 Februari 2021).

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsi penerapan metode bandongan (*wetonan*) dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan metode bandongan (*wetonan*) dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan diadakan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bahan kajian untuk pengembangan metode bandongan (*wetonan*) di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pembelajaran kitab kuning yang menggunakan metode bandongan (*wetonan*).
2. Kegunaan Praktis
 - a. Untuk meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Arab dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan.

- b. Sebagai masukan untuk para ustadz/ustadzah untuk dapat meningkatkan kinerja dan profesionalisme dalam menggunakan metode bandongan (*wetonan*).

E. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*fields research*). Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data yang di akan diteliti.⁵

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang disebut juga dengan pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.⁶

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Nurul Huda Banat
Simbang Kulon Buaran Pekalongan

Waktu Penelitian : 22 Februari 2021- 28 April 2021.

⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2015), hlm. 13.

⁶ Syamsudin AR dan Vismala S Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 73.

3. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data adalah sumber data dari lapangan yang berupa data yang di amati atau di wawancarai. Sumber data primer yang di gunakan dalam penelitian ini adalah ustadz pengajar kitab kuning kelas 3 Madrasah Aliyah dan santri kelas 3 Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data lain yang digunakan adalah data-data diluar lingkungan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan. Data sekunder ini diperoleh dari buku, jurnal mengenai metode bandongan (*wetonan*).

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁷

Metode observasi digunakan untuk melihat secara langsung tentang proses pembelajaran kitab kuning khususnya di kelas 3

⁷Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Samarinda: Pustaka Pelajar,2005), hlm. 148.

Madrasah Aliyah pada pelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan.

2) Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Adapun pihak yang di wawancarai adalah ustadz pengajar kitab kuning untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran kitab kuning. Dan juga santri untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman mereka terhadap kosakata bahasa Arab.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profil pondok pesantren, materi pembelajaran, sarana prasana, keadaan ustadz dan juga keadaan santri.

4). Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

⁸ Dr. Ibrahim, MA, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta,2015), hlm.70.

⁹ M. Aziz Firdaus, *Metode Penelitian*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hlm. 39.

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan suatu gambaran yang jelas, sehingga peneliti mudah melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁰

2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.¹¹

3) Kesimpulan (*verifikasi*)

Dalam hal ini penyajian data berupa adanya proses memperoleh kesimpulan yang diawali dari hal yang bersifat khusus kepada hal umum.¹²

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, hal ini bertujuan agar memudahkan peneliti dalam melakukan pembahasan.

Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 338.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,kualitatif, dan R&D)*,, hlm. 339.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 342.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori. Membahas perihal Pembelajaran kitab kuning, Metode - metode Pembelajaran kitab kuning, Metode Bandongan, dan juga perihal Pemahaman Kosakata, penelitian relavan dan kerangka berfikir.

Bab III Penerapan Metode Bandongan dalam Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan. Meliputi gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan yang berisi, Penerapan Metode Bandongan dalam pembelajaran kitab kuning kelas 3 Madrasah Aliyah di pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, Pemahaman Kosakata kelas 3 Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan dan Kelebihan kekurangan metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan.

Bab IV Bab ini terdiri atas analisis proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, analisis pemahaman kosakata bahasa Arab dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, dan analisis kekurangan dan

kelebihan metode bandongan (*wetonan*) dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran- saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dimana didalamnya terdapat suatu proses antara lain mengajar, membimbing, dan mengatur berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran adalah suatu usaha agar peserta didik belajar atau kegiatan untuk membelajarkan peserta didik, dengan kata lain pembelajaran adalah usaha menciptakan kondisi dimana adanya kegiatan belajar. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaktif yang sadar akan tujuan.¹

Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran para pendidik harus memfasilitasi para peserta didik supaya peserta didik adapat belajar dengan baik.

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembang dan pengalaman hidup.²

¹Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 72.

²Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, *FITRAH: Jurnal Kajian ilmu-ilmu Keislaman*, 2 (Desember, III, 2017), hlm. 337.

Tujuan pembelajaran adalah suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya tujuan, guru mempunyai pedoman yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus ada arahan supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

a. Pembelajaran Kitab Kuning

Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai proses interaksi yang mana didalamnya terdapat komponen-komponen utama , yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang sedang berlangsung didalam suatu lingkungan pembelajaran. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sama halnya seperti pembelajaran yang terdapat dipondok pesantren yang didalamnya juga terdapat interaksi antara ustadz atau ustadzah dengan para santri dalam kajian kitab juga pelajaran lainnya.³

Salah satu kajian kitab sering yang digunakan pada pembelajaran dipondok pesantren, yaitu kajian Kitab kuning. Kitab kuning sudah menjadi identitas disetiap pondok pesantren dan dijadikan sebagai sumber belajar di setiap pondok pesantren. Kitab kuning sendiri dicetak dengan kertas kuning berukuran khusus yang sedikit lebih kecil dari ukuran kertas kuarto, didalamnya terdapat teks teks bahasa Arab

³Martin Van Bruinnesen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat, Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, Cet, ke-1, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 144.

tanpa harokat (Arab gundul) dan juga tidak disertai dengan tanda baca, seperti koma, titik, tanda seru, tanda tanya, dan lain sebagainya.

Adapun pengertian umum yang beredar dikalangan pemerhati masalah pesantren adalah, bahwa kitab kuning selalu dipandang sebagai kitab keagamaan yang isinya berbahasa Arab, atau berhuruf Arab yang ditulis dengan tatanan yang khas dari pra- sebelum abad ke-17-an M.⁴

b. Ciri-ciri Kitab kuning

- a) Kitab –kitabnya menggunakan bahasa arab.
- b) Umumnya tidak memakai syakal atau tanda baca.
- c) Berisi keilmuan yang cukup berbobot.
- d) Penulisannya dianggap kuno dan hubungan dengan ilmu pengetahuan lainnya kerap kali tampak menipis.
- e) Biasanya dikaji dan dipelajari dipondok pesantren.
- f) Identik dengan kertasnya berwarna kuning.⁵

c. Tujuan Pembelajaran Kitab kuning

Tujuan pembelajaran kitab kuning sejalan dengan konsep dasar dan tujuan pembelajaran agama Islam, yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengamatan peserta didik terhadap agama Islam. Terutama untuk para calon ulama dan juga para dai-dai muda yang mempunyai tujuan untuk memperdalam pengetahuan dalam hal keagamaan.

⁴Nafi M Dian, *Praxis Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2007), hlm. 52.

⁵Zamakhshari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 105.

2. Metode- metode Pembelajaran Kitab kuning

Terdapat beberapa metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning, antara lain:

1. Metode Bandongan (*Wetonan*)

Metode bandongan (*wetonan*) adalah metode yang digunakan dengan proses kiai membacakan, menerjemahkan, juga menerangkan kalimat demi kalimat yang dipelajari, sedangkan para santri secara cermat mencatat terjemahan dan keterangan kiai pada kitab, hal ini disebut juga dengan *maknani*, atau *ngesahi*. Metode ini juga sama halnya seperti metode *Terjemah*.⁶

2. Metode Sorogan

Metode sorogan ini kajiannya secara individual dimana seorang santri menghadap kiai untuk mempelajari kitab tertentu. Metode sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri yang cukup maju, khususnya yang berminat menjadi kiai. Metode ini juga dapat diterapkan untuk santri pemula.⁷

3. Metode Hafalan

Metode hafalan adalah suatu teknik yang digunakan oleh pendidik dengan menyerukan anak didiknya untuk

⁶Ahmad Fuad Effendy, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012), hlm. 174.

⁷Ar Rasikh, *Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al- Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat*(Mataram: *Jurnal Penelitian Keislaman*, No. 1, XIV, 2018), hlm. 77.

menghafalkan sejumlah kata-kata (mufradat). Metode ini biasanya digunakan untuk teks *nadhom*(sajak) seperti *Aqidatul Awwan* (akidah), *Alfiyah* (nahwu) dan *Hidayatul Mustafid* (tajwid).

4. Metode Diskusi

Metode ini digunakan dalam dua tingkatan. *Pertama*, metode diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah agar terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah menggunakan rujukan kitab-kitab yang tersedia. *Kedua*, diskusi yang dipimpin kiai, dimana hasil diskusi santri diajukan untuk dibahas dan dinilai seperti dalam seminar. Dalam metode diskusi ini terdapat sesi tanya jawab menggunakan bahasa Arab. Dalam proses pembelajarannya metode diskusi ini diikuti oleh santri senior yang memiliki penguasaan kitab yang cukup memadai dan juga di bagi berkelompok.⁸

3. Metode Bandongan (*Wetonan*)

a. Pengertian metode bandongan (*wetonan*)

Metode bandongan atau *wetonan* adalah suatu metode di pesantren yang digunakan pendidik dengan cara membacakan teks-teks kitab yang berbahasa Arab, menerjemahkannya ke

⁸Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: 2002), hlm. 120.

dalam bahasa lokal. Disebut *weton*, karna pelaksanaan pengajarannya jatuh setiap habis shalat (dikaitkan dengan waktu shalat), dan disebut *bandongan*, karena diikuti sekelompok (*bandong*) tertentu. Metode *bandongan* menurut Abdullah Syukri Zarkasyi yang dikutip oleh Zamakhayari Dhofier, mengemukakan “dimana kyai membacakan kitab dalam waktu tertentu, santri membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kyai”.⁹

Sedangkan menurut Abdurrahman Wahid, pengajian dengan sistem *bandongan* yaitu, “ dimana seorang kyai duduk di lantai masjid atau berada di rumahnya sendiri membacakan dan menerangkan teks-teks keagamaan dengan dikerumuni oleh santri-santri yang mendengarkan dan mencatat uraiannya itu.

Dapat di simpulkan bahwa metode *bandongan* atau *wetonan*, Dimana pengajarannya dengan menerjemahkan kitab bahasa Arab ke bahasa lokal, dan pengajian ini di laksanakan pada waktu-waktu tertentu, materi dan tempat sepenuhnya ditentukan oleh kyai. Metode ini dilakukan dalam rangka memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi keilmuan bagi mereka.¹⁰

⁹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenal Masa Depan Indonesia*, Cet. Ke- 9, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 53.

¹⁰Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 120.

b. Tujuan Metode Bandongan (*wetonan*)

Setiap metode pembelajaran memiliki tujuan, adapun tujuan metode bandongan yaitu melatih kognitif santri, mengetahui kosakata ringan bahasa Arab. Selain itu metode bandongan juga bertujuan agar mampu meningkatkan kompetensi afektif santri, minat santri untuk belajar kitab kuning, dan minat santri dalam mengetahui kosakata bahasa Arab.

c. Syarat – syarat penggunaan metode bandongan (*wetonan*)

Agar penggunaan metode bandongan dapat berjalan dengan baik, maka seorang ustadz harus mengetahui apa saja syarat- syarat penggunaan metode bandongan tersebut, supaya para santri dapat menerima pelajaran yang diajarkan dengan baik dan paham. Adapun syarat – syaratnya yaitu :

- 1) Metode ini cocok diberikan pada santri yang sudah pernah mengikuti sistem sorogan.
- 2) Santri yang diajarkan minimal hanya lima orang.
- 3) Para ustadz yang mengajarkan kitab berjumlah sedikit, namun para santri yang diajarkan berjumlah banyak.

- 4) Alokasi waktu sedikit, sedangkan materi yang diajarkan cukup banyak.¹¹
 - 5) Dalam penggunaan metodenya menggunakan bahasa daerah setempat supaya dapat dipahami.
 - 6) Santri harus mempunyai kitab masing – masing saat pembelajaran.
- d. Langkah-langkah Metode Bandongan (*Wetonan*)
- a. Ustadz pada awal pertemuan membaca doa dan sholawat.
 - b. Ustadz membaca, dan menerjemahkan kitab dengan menggunakan bahasa setempat.
 - c. Ustadz menerangkan kitab dengan menerjemahkan arti kata demi kata, kemudian diberikan harakat sesuai dengan yang dibacakan oleh ustadz.
 - d. Santri pun memperhatikan penjelasan yang diberikan ustadz serta mencatat terjemahan juga harakat pada bacaan kitab.
 - e. Materi yang diajarkan berdasarkan tema tema yang terdapat didalam kitab kuning.¹²
 - f. Santri bebas memilih sub tema pada kitab yang akan dipelajari.
 - g. Adanya media kitab kuning pada saat pembelajaran.

¹¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 157.

¹²Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, “ Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang”, (Riau : *Al-Fikra: Jurnal Keislaman*, No. 1, Januari, XVII ,2018), hlm. 26.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bandongan (*Wetonan*)

Metode bandongan mempunyai beberapa kelebihan.

Kelebihan dari metode bandongan adalah :

a) Kelebihan metode bandongan

1. Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.
2. Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif.
3. Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahami kosa kata (mufrodat).¹³

b) Kekurangan metode bandongan

1. Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam penyampaian materi sering diulang-ulang.
2. Guru lebih efektif dari pada siswa, karena proses belajarnya berlangsung satu jalur (monolog).
3. Dialog antara guru dan murid tidak banyak terjadi sehingga murid cepat bosan.¹⁴

¹³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*...., hlm. 157.

¹⁴Muhammad Taufik, “ Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulya Kota Salatiga”, *Skripsi*(Salatiga: IAIN Salatiga, 2016), hlm. 25.

4. Pemahaman Kosakata (*Mufradat*)

a) Pengertian Kosakata (*Mufradat*)

Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas. Kosakata dalam bahasa Arab disebut sebagai *Mufradat*, ialah himpunan kata kata yang diketahui oleh seseorang yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata juga bisa didefinisikan sebagai himpunan semua kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan digunakan juga untuk menyusun suatu kalimat.¹⁵ Kosakata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa.¹⁶

Kosakata sebagai khazanah kata yang mempunyai fungsi sebuah makna. Makna kosakata dibedakan menjadi dua makna diantaranya ialah, Makna *denotatif* dan makna *konotatif*. Makna *denotatif* ialah makna asli atau makna kiasan, makna asal dan makna istilah. Sedangkan makna *konotatif* ialah makna tambahan yang mengandung kesan khusus sebagai akibat suatu hal pengalaman para pengguna bahasa. Adapun pengertian makna *konotatif* lainnya yaitu sebuah makna kata yang didasarkan atas pikiran yang ditimbulkan pada pembicara dan pendengar. Berkaitan erat dengan mufradat atau kosakata, ada pula istilah *kalimah* yang berarti kata. Dalam bahasa arab, kata atau kalimah

¹⁵Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufradat Dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah (Sebuah Analisis Isi Penerapan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Untuk Menghasilkan Bahasa Ajar)*, Cet. Ke- 1, (Surabaya : CV Gemilang, 2018), hlm. 21.

¹⁶Umum Budi Karyanto, *Bahasa Indoesia untuk Perguruan Tinggi*, Cet, Ke – 1, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2007), hlm. 2.

dibagi menjadi tiga jenis, yakni *isim* (kata benda), *Fi'il* (kata kerja), serta *harf* (kata sambung).¹⁷

Di tinjau dari fungsinya, kosakata (*mufradat*) dibedakan menjadi dua,yaitu :

- 1) *Al-Mufradat al-Wadzifiyah* (المفردات الوظيفية) ialah kosakata yang mempunyai suatu fungsi tertentu.
- 2) *Al-Mufradat al-Mu'jamiyah* (المفردات المعجمية) ialah kosakata yang mempunyai makna didalam kamus.¹⁸

a. Jenis- jenis Kosakata (*Mufradat*)

Thu'aimah memberikan klasifikasi kosakata (*mufradat*) menjadi empat bagian, yang dimana sesuai dengan tugas juga fungsinya, antara lain :

1. Pembagian Kosakata (*mufradat*) dalam konteks Kemahiran Kebahasaan
 - a. Kosakata (*mufradat*) untuk berbicara.
 - b. Kosakata (*mufradat*) untuk memahami, baik lisan dan teks.
 - c. Kosakata (*mufradat*) potensial.
 - d. Kosakata (*mufradat*) untuk menulis. Dalam sebuah penulisan dibutuhkan pemilihan kosakata yang tepat

¹⁷Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 120.

¹⁸Widi Astuti, “Berbagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab”, (Yogyakarta :*Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, No. 2, Desember, V, 2016), hlm. 179.

dan juga benar supaya tidak disalah artikan oleh pembaca.¹⁹

2. Pembagian Bahasa berdasarkan Maknanya

b. Kata-kata Gabungan, ialah kosakata yang tidak dapat berdiri sendiri dan selalu disandingkan dengan kata-kata lainnya untuk menjadi sebuah kata atau arti yang dimengerti.

c. Kata-kata Inti, ialah kosakata dasar.

d. Kata-kata Fungsi, kata –kata ini yang menyatukan sehingga terbentuk kalimat yang baik dalam sebuah tulisan.

3. Pembagian Kosakata (*mufradat*) menurut Karakteristik Kata

a. Kata-kata Inti khusus, ialah suatu kumpulan kata yang mengalihkan makna yang spesifik yang digunakan di sebgain ulasan tertentu.

b. Kata-kata Tugas, yakni kata-kata yang digunakan guna menunjukkan tugas.²⁰

4. Pembagian Kosakata (*mufradat*) menurut Penggunaannya

a. Kosakata Aktif, ialah kosakata yang umumnya digunakan dalam pembicaraan ataupun tulisan.

¹⁹Imam Bawani, *Tata Bahasa Arab*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1982), hlm. 145.

²⁰M. Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Malang Press, 2008), hlm.

b. Kosakata Pasif, ialah kosakata yang hanya jadi pilihan kata seseorang dan jarang digunakan.²¹

b. Pembagian kata dalam Bahasa Arab

Kata dalam bahasa Arab ialah al-kalimah, yang mana bisa diartikan sebagai sekumpulan huruf hijaiyyah yang mempunyai makna. Al- kalimah dalam bahasa Arab terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu : *Al –Isim*, *Al- fi'il*, *Al- harf*.²²

a. *Al- Isim*

Al-Isim yaitu semua jenis kata benda, baik benda hidup atau benda mati yang mana semuanya tidak terikat pada waktu.²³ Yang termasuk Al- Isim yaitu nama manusia, hewan, tumbuhan, tempat , pekerjaan, dan lain-lain. Contoh : أَحْمَدُ (nama orang), غَنَمٌ (kambing), زَهْرَةٌ (bunga), مَدْرَسَةٌ (sekolah).

Adapun pembagian isim menurut kegunaanya sebagai berikut :

a) *Isim Nakiroh*

Isim Nakiroh ialah isim yang bersifat umum atau tidak menunjuk pada benda tertentu.

²¹Imam Bawani, *Tata Bahasa*,hlm. 147.

²²Sani Abu Zahra, *Metode Praktis Belajar Nahwu*, (Jakarta: Rica Grafika,1995), hlm. 13

²³Sani Abu Zahra, *Metode Praktis Belajar*, hlm. 15.

b) *Isim Ma'rifah*

Isim Ma'rifah ialah isim yang bersifat khusus atau menunjukan pada benda secara khusus.

c) *Isim Mudzakkar*

Isim Mudzakkar ialah isim yang mempunyai lafadz serta arti untuk laki-laki.

d) *Isim Muannats*

Isim Muannats ialah yang mempunyai lafadz serta arti untuk perempuan.

e) *Isim Dhomir*

Isim Dhomir diartikan juga sebagai kata ganti.

f) *Isim Isyarah*

Isim Isyarah ialah sebuah kata tunjuk yang menunjukkan jarak dekat maupun jarak jauh. Contoh: هَذِهِ (ini [Perempuan]), هَذَا (ini [laki-laki]).

g) *Isim Mufrod*

Isim Mufrod ialah kata benda yang memiliki makna satu buah.

h) *Isim Mutsanna*

Isim Mutsanna ialah kata benda yang mempunyai makna yang berjumlah dua.²⁴

d. *Al-Fi'il*

Al-Fi'il ialah semua jenis kata kerja yang penggunaannya terikat oleh waktu. Waktu dalam kata kerja ini dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu :

- a) waktu yang menunjukkan telah atau sudah terjadi.
- b) waktu yang menunjukkan sedang atau sedang terjadi.
- c) waktu yang menunjukkan memulai atau sedang dimulai.

Adapun menurut pembagian waktu *fi'il* pun dibagi menjadi tiga, yaitu *fi'il Al-Madhi*, *fi'il Mudhori*, *fi'il Al-Amar*.

- *Fi'il Al-Madhi* ialah kata kerja yang menunjukkan waktu yang lampau.
Contoh : غَسَلَ (telah mencuci)
- *Fi'il Mudhori* ialah kata kerja yang menunjukkan waktu sedang terjadinya pekerjaan. Contoh : يَفْرَأُ (sedang membaca)

²⁴Muhammad Abror, " Mengenal Mufrodat dan Jenis –Jenis Kata", <https://sahabatmuslim.id>, (Diakses tanggal 12 April 2021).

- *Fi'il Al- Amar* ialah kata kerja yang menunjukkan perintah. Contoh : اِقْرَأْ (bacalah)

e. *Al- Harf*

Al-Harf adalah kata yang tidak mempunyai makna kecuali kata tersebut bersambung dengan isim, maupun fi'il. Misal : إِلَى (ke), فِي (di/dalam), هَلْ (apakah), مَا (apa), مَتَى (kapan).

b) Pengertian Pemahaman Kosakata (*Mufradat*)

Pemahaman kosakata adalah ukuran pemahaman seseorang pada suatu kosakata bahasa juga kemampuannya dalam menggunakan kosakata tersebut dengan baik secara lisan ataupun tertulis.²⁵ Adapun menurut Zuchdi, pemahaman kosakata ialah kemampuan seseorang dalam mengetahui, memahami, juga menggunakan kata-kata dengan baik juga benar dalam hal mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis.²⁶ Penguasaan kosakata bagian dari penguasaan bahasa, karna apabila seseorang ingin menguasai bahasa berarti orang tersebut harus bisa menguasai kosakata pula. Pemahaman kosakata yang sudah ada pada diri seseorang sudah ada sejak kita masih bayi dimana ketika kita mampu merespon kata yang diucapkan orang lain.

²⁵W.J.S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2001,) hlm. 605.

²⁶Thityn Ayu Nengrum, Muh. Arif, “Efektifitas Media Pembelajaran dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab”(Gorontalo : ‘A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, No. 1, IX, Juni, 2020), hlm. 12-13.

Pemahaman ini terbagi menjadi tiga hal, yaitu : (1) Pemahaman dalam hal menerjemahkan, (2) Pemahaman dalam hal menjelaskan, (3) Pemahaman dalam hal menghafal.²⁷

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian serupa yang dapat digunakan sebagai literatur penelitian skripsi ini yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhayati, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 yang berjudul “ *Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Hadits (Kitab Riyad As- Salihin) dalam Meningkatkan Keaktifan Bertanya (Studi santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta)* “. Menjelaskan bahwa metode bandongan merupakan metode yang cocok dalam pembelajaran kitab kuning karena seorang ustadzah di pondok ini menjabarkan dengan luas apa yang sedang dibahas dalam pembelajaran. Di samping itu santri menjadi bertambah wawasannya mengenai isi dari kitab kuning yang dikajinya. Dan metode bandongan pun mampu meningkatkan keaktifan para santri untuk bertanya.²⁸

²⁷M. Ilham Muchtar, ”Peningkatan Penguasaan Mufrodlat Melalui Pengajian Kitab Pada Mahasiswa Ma”had Al – Birr UNISMUH Makassar”,(Makassar: *Al- Maraji’: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*,No. 2, II, Desember, 2018), hlm. 23.

²⁸Siti Nurhayati, ” Implemtasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Hadist (Kitab Riyad As-Salihin) dalam Meningkatkan Keaktifan Bertanya (Studi santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta”, *Skripsi*,(Yogyakarta: UIN Kalijaga,2015), hlm: 22.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Syaifullah, mahasiswa program pascasarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram 2017 yang berjudul “ *Analisis Penerapan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di MA Plus Pondok Pesantren Abu Hurayrah Mataram*”. Dipaparkan bahwa dalam pelaksanaannya metode bandongan dilakukan dengan dua cara yaitu : 1) Muhadarah umum adalah pembacaan kitab yang dilakukan dengan sebagian besar dari santri, 2) Muhadarah khusus adalah pembacaan kitab yang dikategorikan kitab besar untuk kelompok tertinggi. Dan di sini dijelaskan bahwa ustadzah menerjemahkan dan mengupas pengertian kitab tertentu, sementara para santri memberikan syakl (harakat) dan menulis penjelasannya di sela-sela kitab tersebut.²⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad In Amul Fatih, mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang 2019 yang berjudul “*Efektivitas Metode Salaf Pondok Pesantren (Metode Sorogan dan Metode Bandongan) terhadap hasil belajar dalam materi system periodik unsure kelas X MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu 2018 /2019*”. Disebutkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *bandongan* dan *sorogan* dalam pembelajaran kitab kuning di kelas X MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu, mengetahui kelebihan dan kekurangan

²⁹Syaifullah, “Analisis Penerapan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab kuning Di MA Plus Pondok Pesantren Abu Hurayyah Mataram”, *Tesis*, (Mataram: IAIN Mataram, 2017), hlm: 55.

dari kedua metode tersebut, serta untuk mengetahui hasil belajar dari pembelajaran kitab kuning dengan kedua metode tersebut, selain itu juga untuk membandingkan antara kedua metode tersebut dalam ketepatan penerapan pada pembelajaran kitab kuning di kelas X MA NU 03 Sunan Katong.³⁰

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Marzuki 2016 yang berjudul “*Pesantren Kejuruan : Suatu Alternatif Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*”. Dijelaskan bahwa metode bandongan ini menjadikan santri pasif, tanpa ada kesempatan yang banyak untuk aktif dan berdiskusi tentang hal-hal yang belum jelas atau belum dipahami santri. Dan metode ini cocok untuk para santri yang masih pemula dalam belajar kitab kuning, karena guru atau ustadz memberikan penjelasan yang lebih aktual sesuai dengan zaman sekarang. Dan penerjemahan pun dilakukan secara kata per kata.³¹

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Azuma Fela Sufa 2014 yang berjudul “*Efektifitas Metode pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al- Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*”. Dalam penelitiannya di jelaskan bahwa dalam penggunaan metode bandongan ustadz tidak akan

³⁰Muhammad In Amul Fatih,” Efektifitas Metode Salaf Pondok Pesantren (Metode Sorogan dan Metode Bandongan) Terhadap Hasil belajar Dalam Materi System Periodik Unsur kelas X MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu 2018/2019”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm: 56.

³¹Marzuki, “ Pesantren Kejuruan : Suatu Alternatif Pengembangan lembaga Pendidikan Islam”, (Aceh: *Jurnal Educatoin*, No. 1, VIII , 2016), hlm: 30.

mengetahui mana santri yang sudah paham atau belum, karena mereka hanya mendengarkan bacaan ustadznya. Oleh karena itu ustadz di pondok pesantren Al – Mahalli akan membacakan kitabnya dan menjelaskan sedikit isi kandungan dari materi yang sedang dipelajari. Selain itu, ustadz selalu menanyakan kepada santri mana yang belum paham.³²

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Saihu 2015 yang berjudul “*Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia*”. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa metode bandongan ini diterapkan untuk tingkat pelajaran keagamaan tingkat tinggi yang diberikan setelah santri menguasai pelajaran bahasa Arab. Pelajaran tingkat tinggi tersebut meliputi ilmu fikih, tauhid, atau ushuluddin serta tafsir al-Qur’an. Setelah itu santri dapat mengambil pelajaran sampingan seperti tasawuf, hisab atau falak, yang tergantung pada keahlian dan perhatian para kiai. Keberhasilan metode bandongan juga sangat individual, karena seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa mereka telah mengerti pelajaran yang dihadapi. Bahkan dalam praktiknya para kiai cenderung memahami para santri telah memiliki dasar untuk metode tersebut sehingga metode tersebut biasa berjalan cepat tanpa mengulas bahasan yang dianggap mudah.³³

³²Azuma Fela Sufa,” Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab kuning Di Madrasah Diniyah Pesantren Al- Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014”, (Yogyakarta: *Jurnal Literasi*, No. 2, V, 2014), hlm: 174.

³³Saihu,” Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia”, (Banten: *Jurnal Al-Amin*, No. 1, III, 2015), hlm: 25.

Berdasarkan penelitian diatas ada persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang metode bandongan (*weton*) dalam pembelajaran dipondok pesantren.

Dengan mengkaji pustaka diatas peneliti bergerak untuk meneliti “Penerapan Metode Bandongan (*Weton*) Dalam Pembelajaran Kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan.” Pada dasarnya penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulunya. Persamaannya yaitu terletak pada metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya adalah sub atau objek penelitian yang dikaji. Pada penelitian terdahulu menjelaskan mengenai pro kontraknya penggunaan metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning. Sedangkan pada pembahasan ini penulis akan meneliti tentang “ Penerapan Metode Bandongan (*Wetonan*) Dalam Pembelajaran Kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan”.

Berikut ini adalah tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu :

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian ini dengan Penelitian
Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Hadits Kitab (Riyad As- Salihin) dalam Meningkatkan Keaktifan Bertanya(Studi santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta).</i>	Pembahasan sama yaitu tentang Metode Bandongan	Fokus hasil penelitian yaitu (Keaktifan bertanya)
2	<i>Analisis Penerapan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di MA Plus Pondok Pesantren Abu Hurayrah Mataram.</i>	Sama dalam pembahasan metode penelitian lapangan	Pemahaman yang dicapai
3	<i>Efektivitas Metode Salaf Pondok Pesantren (Metode Sorogan dan Metode</i>	Sama dalam pembahasan metode	Fokus pada perbedaan metodenya

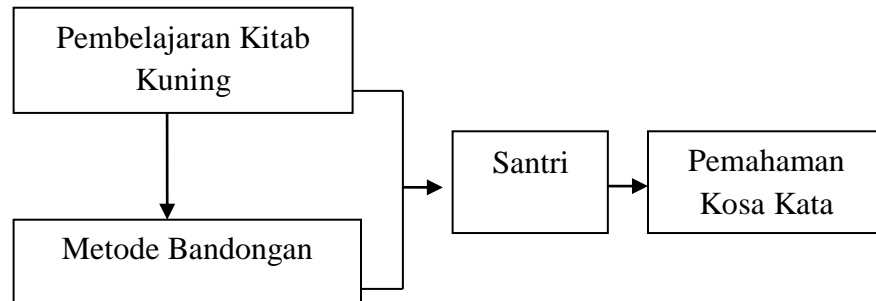
	<i>Bandongan) terhadap hasil belajar dalam materi system periodik unsure kelas X MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu 2018 /2019.</i>	pengajaran	
--	--	------------	--

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis teori diatas, maka penelitian ini akan memfokuskan pembahasan pada metode bandongan yang dapat membantu memahami kosakata bahasa Arab bagi santri kelas 3 MA di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan.

Pemahaman seseorang terhadap bahasa Arab bisa dilihat berdasarkan pemahamannya terhadap kosakatanya, karna kosakata adalah hal yang penting dalam bahasa Arab.

Dengan demikian, pada pembelajaran kitab kuning ini menggunakan metode bandongan, untuk membantu santri dalam mengetahui kosakata- kosakata dasar pada bahasa Arab. Dan metode bandongan ini cocok untuk pemula dalam belajar kitab kuning.

Bagan 1**Kerangka Berfikir**

BAB III

PENERAPAN METODE BANDONGAN DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT SIMBANG KULON BUARAN PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Tentang Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bisa di survei sampai hari ini. Dalam pandangan Azra, hal ini berbeda dengan lembaga pendidikan tradisional Islam di kawasan dunia muslim lainnya, dimana akibat gelombang perubahan dan modernisasi yang semakin kencang, telah menimbulkan perubahan-perubahan tradisional.

Pondok Pesantren Nurul Huda adalah sebuah lembaga pendidikan non-formal di lingkungan Simbang Kulon Buaran Pekalongan yang didirikan oleh KH. Khudlori Tabri pada sekitar tahun 1985 yang diawali dari kegiatan pengajian yang ada di rumah beliau sampai jadilah sebuah Pondok Pesantren. Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda tergantung pada masyarakat setempat baik pembangunan fisik ataupun teknik pengelolaan pendidikan. Keikutsertaan masyarakat secara optimal menjadikan Pondok Pesantren Nurul Huda dipandang memiliki nilai

lebih untuk menghasilkan santri yang berakhlak karimah dan bertaqwa.¹ Dan sekarang kedudukan Pondok Pesantren Nurul Huda Banat dialihkan kepada kedua putra beliau setelah beliau wafat pada tahun 2000 dan sekarang untuk kepengasuhan untuk Pondok Pesantren Nurul Huda Banin diasuh oleh K. Mahrus Hudlari dan untuk Pondok Pesantren Nurul Huda Banat diasuh oleh Drs. KH. Muslikh Khudlari, M.Si dan sampai sekarang keduanya masih aktif dalam mengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan

Pekalongan merupakan sebuah kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Demikian pula Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan adalah salah satu Pondok Pesantren Putri yang ada di Kabupaten Pekalongan yang berada di Kelurahan Simbang Kulon, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan.

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Pondok Pesantren Nurul Huda Banin

Sebelah Utara : Berbatasan dengan halaman Pondok

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Pemukiman Penduduk.²

¹KH Muslikh Khudlari, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, *Wawancara*, (Pekalongan, 23 Maret 2021), Pukul 16:00-17:00 WIB.

²Pondok Pesantren Nurul HudaBanat, Observasi Lapangan, 28 Maret 2021.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan

Adapun Visi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan :

- a) Santri mampu memahami dan mengamalkan agama dengan baik dan benar.
- b) Santri mempunyai keahlian dan keterampilan yang profesional.

Adapun Misi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan :

- a) Mencetak kader muslim yang sholeh dan berakhlakul karimah
- b) Sebagai benteng pertahanan paham Ahlussunah Wal Jamaah

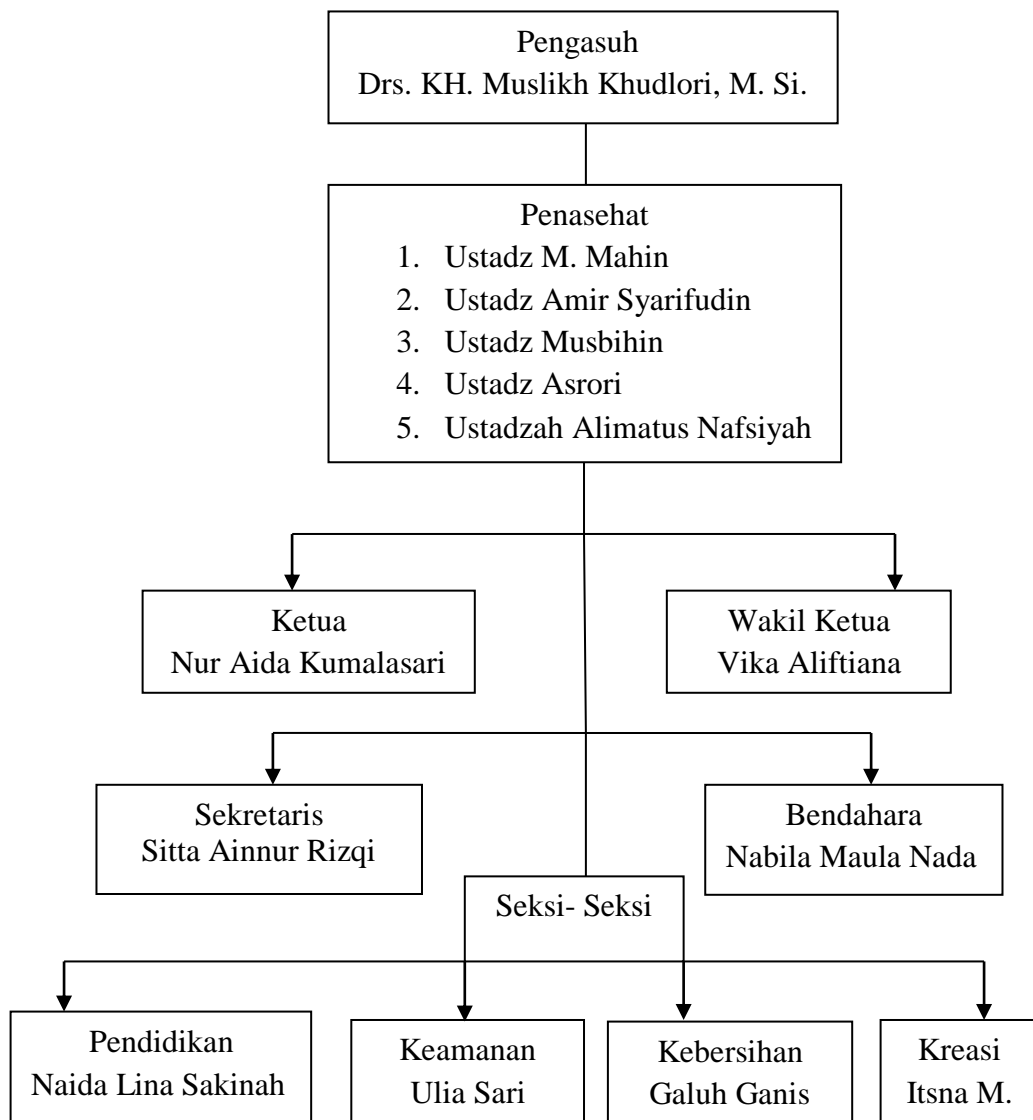
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan oprasional untuk mencapai tujuan yang di harapkan dan di inginkan. Begitu pula juga Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan juga memiliki struktur organisasi pondok.

Di bawah ini struktur organisasi Pondok Pesantren Hurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan adalah sebagai berikut :³

Bagan 2

Struktur organisasi Pondok Pesantren Hurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan



³Pondok Pesantren Nurul Huda Banat, Observasi Lapangan, 28 Maret 2021.

5. Keadaan Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Hurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan

Pondok Pesantren Hurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan Memiliki Tenaga Pengajar yang cukup banyak, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1

Daftar Nama Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda Bahat Simbang Kulon Buaran Pekalongan

NO	NAMA USTADZ/ USTADZAH	JABATAN	KITAB YANG DIAJARKAN
1.	Drs. KH. Muslikh Khudlori, M. Si	Pengasuh Pondok Pesantren	Ta'limul Muataalim Irsyadul Ibad
2.	Nyai Hj. Khamidah	Pengasuh Pondok Pesantren	Ta'limul Muataalim Irsyadul Ibad
3.	Gus M. Dzikrullah Faza, Lc. M. IRKH	Mengampu kelas 3 tingkat MA	Bulughul Marom Riyadu Solikhin
4.	KH. Mubalighadin, S.Pd.I	Mengampu kelas 2 & 3 tingkat MA	Bulughul Marom & Taqrib
5.	Kyai Abdul Aziz Irfan	Mengampu kelas 2 & 3 tingkat MA	Bulughul Marom & Alfiyah
6.	Kyai M. Nurul Haq, Lc, M.Pd.I	Mengampu kelas 3 tingkat MA	Bulughul Marom
7.	Ustadz Mahfudz, S. Pd. I	Mengampu kelas 1 tingkat Mts	Safinah
8.	Ustadz Muhammadul Hadi	Mengampu kelas 3 tingkat Mts	Safinah
9.	Ustadz Mansur Darsani	Mengampu kelas 2 & 3 tingkat Mts	Dururol Bahiyah Arbain Nawawi

10.	Ustadz Lukmannul Hakim	Mengampu kelas 1 tingkat MA	Alfiyah
11.	Ustadz M. Mahin	Mengampu kelas 1 Mts & kelas 1 MA	Aqidatul Awam & I'lal
12.	Ustadz Amir Syarifudin, S. Sy	Mengampu kelas 3 Mts & kelas 2 MA	Amriti & Taqrib
13.	Nyai Hj. Farchati	Mengampu kelas 1 & 2 Mts	Safinah & I'lal
14.	Ustadzah Saidah	Mengampu kelas 1 Mts	Shorof
15.	Ustadzah Munasifah	Mengampu kelas 1 Mts & kelas 1 MA	Shorof & Taqrib
16.	Ustadz Musbihin, SE	Mengampu kelas 1 tingkat MA	Awamil
17.	Ustadz Edi Sapilutra	Mengampu kelas 2 tingkat Mts	Amtsilatut Tasrifiyah. ⁴

6. Keadaan Santri kelas 3 Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Hurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan

Yang dimaksud keadaan disini ialah para santri yang mondok di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat. Daftar Santri Kelas 3 Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan.

⁴Pondok Pesantren Nurul Huda Banat, Observasi Lapangan, 28 Maret 2021

Tabel 3.2

**Daftar Nama Santri Kelas 3 Madrasah Aliyah Di Pondok Pesantren
Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan**

NO	NAMA SANTRI
1.	Ayu Sephia
2.	Amelia Zahra
3.	Nur Alana Rahma
4.	Kharisma Zahroh
5.	Dina Istifada
6.	Anis Shofwatun Nada
7.	Iqomatul Faizah
8.	Fatkhiyaturizqillah
9.	Sokhifah
10.	Ulia Sari
11.	Sofiana Ismatul Hawa
12.	Nabila Maula Nada
13.	Nur Isma Innaya Turrokhimah
14.	Zahrotul Farodisa Salma
15.	Nurhaliza
16.	Ayu Sephia

17.	Amelia Zahra
18.	Nur Alana Rahma
19.	Kharisma Zahroh
20.	Dina Istifada
21.	Tinka Yulunda
22.	Riska Aulia Dewi
23.	Siti Nur Jannah
24.	Sukma Ismatul Hawa
25.	Fitrotul Kamila
26.	Maulidiyah Milatina
27.	Jihan Habibah
28.	Tamadiya Fitahani
29.	Itsna Maulida
30.	Zahrotu Farodisa Salma
31.	Umina Zahrotul Auliya
32.	Vika Aliftiana
33.	Nadia Lina Sakinah
34.	Nur Aida Kumalasari
35.	Sugmalia Larasati

7. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Huda Banat adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

**Daftar Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda
Banat Simbang Kulon Buaran**

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Aula	9 Aula
Ruang Belajar	11 Ruang
Kamar Santri	15 Kamar
Kamar Pengurus	1 Kamar
MCK	18 Kamar
Mushola	1 Ruang
Koperasi	1 Ruang
Poskestren	1 Ruang
Jemuran	4 Ruang

B. Penerapan Metode Bandongan (*Wetonan*) dalam Pembelajaran Kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan

1. Tujuan penerapan Metode Bandongan dalam pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan

Dalam penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning diharapkan akan adanya tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan tersebut ialah supaya para santri mampu mengetahui akan kosakata Arab dan juga mampu memahami akan makna kosakata yang dijelaskan.

Menurut hasil wawancara dengan ustadz Amir Syarifudin dimana beliau adalah salah satu ustadz pengampu metode bandongan :

“ saya menerapkan metode bandongan ini bertujuan untuk membantu memudahkan para santri dalam mengetahui makna dari bahasa Arab dengan benar dan juga mudah dihafal untuk menerjemahkan kata bahasa Arab lainnya. Dan supaya santri paham akan maksud dari kosakata yang dijelaskan.”⁵

⁵Amir Syarifudin, Ustadz Pengajar kajian kitab kuning kelas 3 MA Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, *Wawancara*, (Pekalongan, 8 April 2021), Pukul 10:00 WIB.

2. Penerapan Metode Bandongan dalam Pembelajaran Kitab kuning di kelas 3 Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan

Metode Bandongan adalah salah satu metode tradisional yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di sebuah pondok pesantren. Sama halnya dengan metode pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan. Pondok pesantren ini adalah salah satu pondok pesantren yang masih menggunakan metode bandongan dalam hal kitab kuningnya. Hal ini dikarekan penggunaan metode bandongan masih dianggap mudah dan membantu para santri dalam mengetahui kosakata dan juga maknanya. Selain itu melalui penerapan metode bandongan juga dapat meningkatkan pemahaman santri dalam memaknai kosakata bahasa Arab.

Metode bandongan yang diterapkan di kelas 3 Madrasah Aliyah di pondok pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan ini juga mampu membantu santri dalam memaknai kata Arab dengan satu persatu dengan jelas, khususnya untuk santri baru atau santri pindahan yang mana tidak berlatar belakang dari pondok pesantren.

Adapun Langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode bandongan adalah sebagai berikut :

- a. Santri masuk ke dalam kelas masing-masing sesuai kelasnya dan membawa serta kitab yang akan dikaji.
- b. Sebelum pembelajaran dimulai santri mempersiapkan perihal sarana prasarana yang terkait dengan milik pribadi seperti alat tulis dan kitab yang ada digunakan untuk kajian.
- c. Kemudian ustadz pun masuk kedalam kelas sambil mengucapkan salam dan di jawab oleh para santri, sebelum pembelajaran dimulai ustadz mengajak para santri untuk membaca nadzom alfiyah.
- d. Ustadz mengulang materi sebelumnya dan menanyakan kepada santri, sebelum melanjutkan materi selanjutnya.
- e. Kemudian setelah mengulang materi, ustadz pun mulai menjelaskan materi baru.
- f. Diawali dengan membacakan bait perbait dari tema materi baru yang diajarkan, kemudian ustadz menerjemahkan perkata dengan bahasa yang dimengerti santri, yakni bahasa lokal jawa.
- g. Santri pun mendengarkan dengan seksama serta mencatat terjemahan perkata yang dijelaskan ustadz pada kitab mereka masing-masing.
- h. Setelah ustadz selesai menerangkan juga menerjemahkan, kemudian ustadz pun mulai menjelaskan akan maksud sub tema yang disedang dipelajari, dan menanyakan perihal keahaman akan penjelasan tersebut kepada santri.

i. Sebelum ustadz mengakhiri pembelajaran ustadz memberikan tugas hafalan mufradat kepada santri untuk dihafalkan dan disetorkan pada pertemuan berikutnya.⁶ Setelah disetorkan kepada ustadz, ustadz memberikan pertanyaan kepada santri mengenai nahwu juga makna dari kosakata yang dihafalkan.

3. Kitab yang di gunakan dalam metode bandongan

Untuk penggunaan metode bandongan di pondok pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan sendiri diterapkan dalam kajian kitab *Shorof* dan kitab *Fathul Qorib*. Adapun terkait dengan pemilihan kitab, karena supaya dalam menjelaskan materi lebih mudah dipahami santri.

4. Evaluasi metode bandongan di kelas 3 Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan
Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pasti adanya evaluasi guna tolak ukur bagi guru terkait pencapaian yang di inginkan. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa proses evaluasi dilakukan pada saat proses pembelajaran kitab kuning berlangsung yakni ustadz memberikan ujian hafalan perihal kepahaman santri terhadap kosakata yang telah dijelaskan.

⁶Hasil observasi pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, (Pekalongan, 21 april 2021).

C. Pemahaman Kosa Kata Santri kelas 3 MA di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan

Adanya suatu penerapan metode dalam pembelajaran pastinya akan menghasilkan sebuah pemahaman dalam pembelajaran yang diajarkan dengan metode yang digunakan. Seperti halnya dengan metode bandongan (*wetonan*) yang digunakan di santri kelas 3 Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan ini, sudah bagus dan baik.

Dari hasil pengamatan ditempat penelitian, Pemahaman kosakata bahasa Arab para santri kelas 3 Madrasah Aliyah ini sudah baik dan bagus, mereka juga mampu menghafal kosakata bahasa Arab dengan mudah.⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Amir Syarifudin selaku pengajar kitab kuning kelas 3 Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, pemahaman kosakata bahasa Arab kelas 3 Madrasah Aliyah ini sudah sangat baik dalam hal hafalannya juga dalam hal menerjemahkan kata Arab yang ada di dalam kitab. Dalam hal membaca kitab pun mereka sudah mengerti akan makna dari kosakata Arab tersebut. Adapun kendala dalam penerapan metode bandongan ini khususnya bagi santri pindahan atau santri yang sama sekali belum mengetahui tentang kitab kuning, namun dalam hal ini saya mengantisipasinya dengan pembelajaran khusus bagi santri pindahan atau santri awal untuk belajar secara khusus terlebih dahulu. Supaya nanti

⁷Hasil Observasi Proses Kajian kitab kuning di kelas 3 MA di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan,(Pekalongan, 23 April 2021).

mereka tidak bingung waktu belajar bersama dengan santri lainya.⁸ Hasil wawancara dengan salah beberapa santri kelas 3 Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, terdapat beberapa santri yang merasa terbantu dengan adanya metode bandongan sehingga dapat memahami setiap kata yang ada dalam kitab serta dapat menguasai baik itu dalam segi bahasa Arab pegonnya maupun indonesianya.⁹

Hasil wawancara selanjutnya, penerapan metode ini membuat sangat paham akan pelajaran yang dijelaskan, karna terdapat cara pengulangan dalam pembelajaranya sehingga dapat memahami apa yang dibaca dan menambah wawasan apa yang mereka tidak tahu menjadi tahu.¹⁰ Adapun hasil wawancara lainya, dengan adanya metode bandongan ini sangat memudahkan untuk menghafal dan memahami kosa kata bahasa Arab.¹¹ Dan kemampuan dalam menguasai kosa kata bahasa Arab pun meningkat karna terdapat pengulangan kata dalam setiap pembelajaranya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, untuk mengetahui rincian mengenai pemahaman kosakata pada pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, terdapat 3 bagian dalam

⁸ Amir Syarifudin, Ustadz Pengajar kajian kitab kuning Kelas 3 MA Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, *Wawancara*, (Pekalongan, 21 April 2021).

⁹ Nadia Lina Sakinah, Santriwati Kelas 3 MA Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, *Wawancara*, (Pekalongan, 25 April 2021).

¹⁰ Indah Fitri Nabila, Santriwati Kelas 3 MA Pondok Pesantren Nurul Huda Banat, *Wawancara*, (Pekalongan, 25 April 2021).

¹¹ Sukma Ismatul Hawa, Santriwati Kelas 3 MA Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, *Wawancara*, (Pekalongan, 27 April 2021).

pemahaman kosakata, yaitu pemahaman dalam menerjemahkan, pemahaman dalam menjelaskan, dan pemahaman dalam menghafal, hal tersebut terdeskripsikan sebagai berikut :

a. Pemahaman dalam menerjemahkan

Dari hasil observasi saat pembelajaran berlangsung dikelas 3 Madrasah Aliyah, terlihat sebagian santri yang ditunjuk untuk membaca dan menerjemahkan mampu dan bisa menerjemahkan kitab dengan benar pada saat pembelajaran. Namun ada juga beberapa santri yang belum bisa dalam menerjemahkan dengan benar dan baik, dalam hal ini ustadz pun membantu santri tersebut dengan perlahan.

b. Pemahaman dalam menjelaskan

Dari hasil observasi saat pembelajaran kitab kuning, terlihat ada sebagian santri yang bisa menjelaskan dengan benar dan baik dan ada juga sebagian santri yang belum bisa menjelaskan materi yang dijelaskan oleh ustadz. Sebagaimana pernyataan ustadz Amir Syarifudin selaku ustadz pengajar kitab kuning ,” Dalam hal ini santri yang belum bisa menerjemahkan materi yang diajarkan itu biasanya santri yang ketinggalan materi pada saat pelajaran dimulai dan santri pindahan, dan cara mengatasinya biasanya saya suruh mereka untuk belajar dengan teman mereka yang sudah bisa dan mampu dalam menerjemahkan kitab”.¹²

¹²Amir Syarifudin, Ustadz Pengajar kajian kitab kuning Kelas 3 MA di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, *Wawancara*, (Pekalongan, 21 April 2021).

c. Pemahaman dalam menghafal

Di lihat dari hasil observasi , terlihat jika para santri sudah bisa dalam menghafal kosakata bahasa Arab dengan baik dan benar. Dan juga mereka mampu menjawab pertanyaan mengenai qowaid nahwu yang berikan oleh ustadz pada saat setoran hafalan kosakata bahasa Arab.

D. Kelebihan dan kekurangan dalam Penerapan Metode Bandongan (*wetonan*) dalam Pembelajaran Kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan

1. Kelebihan Metode Bandongan (*wetonan*)

Kelebihan Metode Bandongan dalam pembelajaran kitab kuning yakni sebagai berikut :

- a. Kondisi lebih kondusif pada saat pembelajaran kitab kuning.
- b. Sangat cocok untuk santri pemula dalam belajar kitab kuning.
- c. Terjadi pengulangan materi pada setiap pembelajaran, sehingga memudahkan santri untuk memahami materi.
- d. Lebih efektif dalam hal pengajaran ketelitian dalam memahami setiap kalimat yang di pelajari.
- e. Lebih efisien dalam hal pengajarannya.

2. Kekurangan Metode Bandongan (*wetonan*)

Kekurangan Metode Bandongan dalam pembelajaran kitab kuning yakni sebagai berikut :

- a. Metode ini cenderung membosankan, sehingga kadang membuat santri merasa jenuh saat pembelajaran.
- b. Ustadz lebih aktif dari pada santri, karena dalam hal ini ustadz lebih aktif menyampaikan juga menjelaskan materi dan santri hanya mendengarkan dan mencatat. Dan pembelajaran berlangsung hanya satu lajur saja (monolog).
- c. Kurangnya interaksi timbal balik antara ustadz dengan santri saat pembelajaran, sehingga menjadikan pelaksanaan pembelajaran saat monoton.
- d. Sering terjadinya pengulangan dalam hal penjelasan materi, sehingga membuat metode ini tidak cocok untuk santri yang sudah pintar dalam memahami materi yang diajarkan dan membuat terhalang kemajuan dalam pembelajarannya.

BAB IV

ANALISIS PENERAPAN METODE BANDONGAN (*Wetonan*) DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT SIMBANG KULON BUARAN PEKALONGAN

Adapun analisis data mengenai Penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, sebagai berikut.

A. Analisis Proses Pembelajaran Kitab kuning Kelas 3 Madrasah Aliyah dengan Metode Bandongan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan

1. Tujuan Metode Bandongan (*Wetonan*)

Dalam penerapan metode bandongan di kelas 3 Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat ini bertujuan untuk membantu memudahkan, menghafal, memahami, juga menguasai kosa kata bahasa Arab yang terdapat dalam kitab kuning yang dipelajari.

2. Proses Pembelajaran kitab kuning santri kelas 3 Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan

Proses pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Madrasah Aliyah ini dilaksanakan 3 kali kajian kitab, kajian selepas subuh, selepas asyar dan selepas isya. Dalam proses pembelajaran kitab

kuning di kelas 3 Madrasah Aliyah ini ustadz menggunakan metode bandongan. Yakni ustadz membacakan, menjelaskan ,juga menerjemahkan kosa kata Arab ke dalam bahasa Indonesia. Namun saat pembelajaran kadang kalanya santri merasa jenuh, sebab dalam metode ini terjadi pengulangan materi yang diajarkan. Namun hal baiknya santri jadi lebih paham dan mengerti akan materi tersebut.¹

3. Langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode bandongan (*wetonan*)
 - a. Santri masuk ke dalam kelas masing-masing sesuai kelasnya dan membawa serta kitab yang akan dikaji.
 - b. Sebelum pembelajaran dimulai santri mempersiapkan perihal sarana prasarana yang terkait dengan milik pribadi seperti alat tulis dan kitab yang ada digunakan untuk kajian.
 - c. Kemudian ustadz pun masuk kedalam kelas sambil mengucapkan salam dan di jawab oleh para santri, sebelum pembelajaran dimulai ustadz mengajak para santri untuk membaca nadzom alfiyah.
 - d. Ustadz mengulang materi sebelumnya dan menanyakan kepada santri, sebelum melanjutkan materi selanjutnya.

¹Hasil Observasi Proses awal kajian kitab kuning kelas 3 MA di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon,(Pekalongan, 25 April 2021).

- e. Kemudian setelah mengulang materi, ustadz pun mulai menjelaskan materi baru.
- f. Diawali dengan membacakan bait perbait dari tema materi baru yang diajarkan, kemudian ustadz menerjemahkan perkata dengan bahasa yang dimengerti santri, yakni bahasa lokal Jawa.
- g. Santri pun mendengarkan dengan seksama serta mencatat terjemahan perkata yang dijelaskan ustadz pada kitab mereka masing-masing.
- h. Setelah ustadz selesai menerangkan juga menerjemahkan, kemudian ustadz pun mulai menjelaskan akan maksud sub tema yang disedang dipelajari, dan menanyakan perihal pemahaman akan penjelasan tersebut kepada santri.
- i. Sebelum ustadz mengakhiri pembelajaran ustadz memberikan tugas hafalan mufradat kepada santri untuk dihafalkan dan disetorkan pada pertemuan berikutnya.² Setelah disetorkan kepada ustadz, ustadz memberikan pertanyaan kepada santri mengenai nahwu juga makna dari kosakata yang dihafalkan.

²Hasil observasi pembelajaran kitab kuning di kelas 3 Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, (Pekalongan, 21 April 2021).

4. Kitab yang di gunakan dalam metode bandongan

Untuk penggunaan metode bandongan di pondok pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan sendiri diterapkan dalam kajian kitab *Shorof* dan kitab *Fathul Qorib*. Karena materi dalam kitab tersebut masih mudah dipahami juga dijelaskan.

1. Evaluasi metode bandongan di kelas 3 Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adanya evaluasi guna mengetahui tolak ukur bagi guru terkait pencapaian yang di inginkan. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa proses evaluasi dilakukan pada saat proses pembelajaran kitab kuning berlangsung yakni ustadz memberikan ujian hafalan perihal kepahaman santri terhadap kosakata yang telah dijelaskan.

B. Analisis Pemahaman Kosa Kata Santri Kelas 3 Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan

Di gunakannya Metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning kelas 3 Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, menghasilkan pemahaman kosa kata dalam beberapa hal, diantaranya :

1. Pemahaman dalam menerjemahkan

Pemahaman ini menjadikan para santri mudah menerjemahkan lafadz- lafadz Arab yang terdapat didalam kitab yang di pelajari, karna seringnya pengulangan dalam penjelasan materi.

2. Pemahaman dalam menjelaskan

Dengan adanya sistem pengulangan dalam materi yang diajarkan, maka para santri mampu memahami makna serta isi materi yang dijelaskan. Sehingga santri mampu menjelaskan perihal materi yang sudah dipelajari dengan jelas dan baik.

3. Pemahaman dalam menghafal

Pemahaman ini menjadi salah satu kunci dalam pembelajaran kitab kuning, karna dalam proses pembelajaran di kelas 3 MA ini terdapat hafalan mufrodat bahasa Arab, yang mana santri menghafal mufrodat dan menyetorkan hafalan tersebut kepada ustadznya.

C. Kelebihan dan kekurangan dalam Penerapan Metode Bandongan (*wetonan*) dalam Pembelajaran Kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan

1. Kelebihan Metode Bandongan (*wetonan*)

Kelebihan Metode Bandongan dalam pembelajaran kitab kuning yakni sebagai berikut :

- a. Kondisi lebih kondusif pada saat pembelajaran kitab kuning.
- b. Sangat cocok untuk santri pemula dalam belajar kitab kuning.
- c. Terjadi pengulangan materi pada setiap pembelajaran, sehingga memudahkan santri untuk memahami materi.
- d. Lebih efektif dalam hal pengajaran ketelitian dalam memahami setiap kalimat yang di pelajari.
- e. Lebih efisien dalam hal pengajarannya.

2. Kekurangan Metode Bandongan (*wetonan*)

Kekurangan Metode Bandongan dalam pembelajaran kitab kuning yakni sebagai berikut :

- a. Metode ini cenderung membosankan, sehingga kadang membuat santri merasa jenuh saat pembelajaran.
- b. Ustadz lebih aktif dari pada santri, karena dalam hal ini ustadz lebih aktif menyampaikan juga menjelaskan materi dan santri hanya mendengarkan dan mencatat. Dan pembelajaran berlangsung hanya satu lajur saja (monolog).
- c. Kurangnya interaksi timbal balik antara ustadz dengan santri saat pembelajaran, sehingga menjadikan pelaksanaan pembelajaran saat monoton.
- d. Sering terjadinya pengulangan dalam hal penjelasan materi, sehingga membuat metode ini tidak cocok untuk santri yang sudah pintar dalam memahami materi yang diajarkan dan membuat terhalang kemajuan dalam pembelajarannya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasannya sebelumnya, kesimpulan yang dapat peneliti jelaskan adalah :

1. Proses pembelajaran kitab kuning kelas 3 MA di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan ini dilaksanakan pada 3 waktu yaitu waktu selepas subuh, selepas asyar, dan selepas isya, diawali dengan santri membaca bacaan alfiyah sebelum memulai kajian kitab kuning, setelah selesai ustadz akan mengulang materi sebelumnya guna mengingatkan para santri akan materi sebelumnya, setelahnya ustadz akan melanjutkan materi selanjutnya dengan membacakan terlebih dahulu kemudian di artikan setiap lafadznya serta dijelaskan maksudnya. Sedangkan para santri mencatat maknanya pada kitab mereka masing- masing juga mengharakatinnya. Saat kajian kitab kuning ini kondisinya cenderung monoton, karna ustadz hanya berfokus pada menjelaskan jarang untuk tanya jawab kepada santri.
2. Dalam penerapan metode bandongan pada kelas 3 Madrasah Aliyah ini terdapat beberapa pemahaman kosa kata yang mereka dapatkan, yaitu :
 - a. Pemahaman dalam menerjemahkan
 - b. Pemahaman dalam menjelaskan

c. Pemahaman dalam menghafal

3. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Bandongan

(*wetonan*) dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan

❖ Kelebihan Metode Bandongan :

- a. Kondisi lebih kondusif pada saat pembelajaran kitab kuning.
- b. Sangat cocok untuk santri pemula dalam belajar kitab kuning.
- c. Terjadi pengulangan materi pada setiap pembelajaran, sehingga memudahkan santri untuk memahami materi.
- d. Lebih efektif dalam hal pengajaran ketelitian dalam memahami setiap kalimat yang di pelajari.
- e. Lebih efisien dalam hal pengajarannya.

❖ Kekurangan Metode Bandongan :

- 1).Metode ini cenderung membosankan, sehingga kadang membuat santri merasa jenuh saat pembelajaran.
- 2).Ustadz lebih aktif dari pada santri, karena dalam hal ini ustadz lebih aktif menyampaikan juga menjelaskan materi dan santri hanya mendengarkan dan mencatat. Dan pembelajaran berlangsung hanya satu lajur saja (monolog).
- 3).Kurangnya interaksi timbal balik antara ustadz dengan santri saat pembelajaran, sehingga menjadikan pelaksanaan pembelajaran saat monoton.

4).Sering terjadinya pengulangan dalam hal penjelasan materi, sehingga membuat metode ini tidak cocok untuk santri yang sudah pintar dalam memahami materi yang diajarkan dan membuat terhalang kemajuan dalam pembelajarannya.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk meminimalisir kekurangan dalam hal kondisi pembelajaran yang cenderung monoton dan cukup membuat bosan, hendaknya ustadz bisa membuat kelompok belajar dan memberikan suatu tantangan atau soal kepada santri agar santri tidak merasa bosan saat kajian.
2. Hendaknya para santri mampu mengikuti pembelajaran kitab dengan baik, serta lebih aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami, sehingga saat pembelajarannya berlangsung tidak terjadi hal monoton pada kondisi pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Ali, Ismail Hidayatullah. 2018. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang". *Al- Fikra Jurnal Ilmiah Keislaman*. Vol 17 No 1. Januari- Juni 2018. IUN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Anwar Syaifuldan Yusuf Tayar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Areif Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Intermedia.
- Asyofi Syamsuddin. 2016. *Metodologi Pengajaran bahasa Arab Konsep dan Implentasinya*. Yogyakarta: Ombak.
- Azra Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam (Tradisi dan modernisasi Menuju Melenium Baru)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bruinessen Martin Van. 1995. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Bandung : Mizan.
- Bungin. M. Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Damianti S Vismala dan ArSyamsudin. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatih Amul In Muhammad. 2016. *Efektifitas Metode Salaf Pondok Pesantren (Metode Sorogan dan Metode Bandongan) terhadap hasil belajar dalam materi system periodik unsure kelas X MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu 2018/2019,2019*. Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Hamid Abdul. 2013. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*. Malang: Maliki Press.
- Hamid Abdul. M. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Malang Press.
- Hermawan Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Marzuki. 2016. "Pesantren Kejuruan: Suatu Alternatif Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Educatoin* Vol8 No1. Juni 2016. Aceh.
- Muna Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Teori dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: Teras.

- Mustakim Zaenal. 2012. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Nafi M Dian. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta : PT LkiS Pelangi Aksara.
- Nata Abuddin. 2017. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan lembaga-lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta : Akliia Suslia.
- Nurhayati Siti. 2015. *Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Hadist (Kitab Riyad Salihin) Dalam Meningkatkan Keaktifan Bertanya*. Yogyakarta: Skripsi UIN Yogyakarta.
- Prastowo Andi. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Rosyidin Wahab Abd dan Ni'mah Mamlu'arul. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Maliki Press.
- Saihu. 2015. "Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia". *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam:Al-Amin*Vol 3 No 1. 2015. Banten.
- Sufa Fela Azuma. 2014. "Efektivitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning DiMadrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014". *Jurnal Penelitian Ilmiah*Vol V No2. Desember 2014. STIA Yogyakarta.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabet.
- Syah Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Syaifullah. 2017. *Analisis Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning di MA Plus Pondok Pesantren Abu Hurayrah Mataram*.Mataram: Skripsi: IAIN Mataram.
- Zamakhsyari Dhofir. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km 5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan
Website : ftik.iainpekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-431/In.30/F.II/TL.00/01/2021

2 Maret 2020

Sifat : Biasa

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bpk/Ibu
Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda BANAT Simbang Kulon
di -

Tempat

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : LUTFI ISTIQOMAH

NIM : 2022115060

adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**PENERAPAN METODE BANDONGAN DALAM PEMBELAJARAN KITAB
KUNING DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANATH SIMBANG KULON
BUARAN PEKALONGAN**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Dekan,
Ketua Jurusan PBA


Ali Burhan



المعهد الاسلامي نور الهدى للبنات
PON-PES NURUL HUDA BANAT SIMBANG
KULON BUARAN PEKALONGAN

SURAT KETERANGAN

NO.35/PP-NHB/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. KH. Muslikh Khudlori, M.S.I.
Alamat : Simbang Kulon Buaran Pekalongan
Jabatan : Pengasuh Ponpes Nurul Huda Banat Simbang Kulon
BuaranPekalongan

Menerangkan bahwa Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
di bawah ini :

Nama : Lutfi Istiqomah
NIM : 2022115060
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Ponpes Nurul Huda Banat
Simbang Kulon Buaran Pekalongan dengan judul "PENERAPAN
METODE BANDONGAN (*WETONAN*) DALAM PEMBELAJARAN
KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANAT
SIMBANG KULON BUARAN PEKALONGAN".

Demikian surat ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya. Atas
perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Pekalongan, 31 Maret 2021

Mengetahui,

Pengasuh Ponpes Nurul Huda Banat



Drs. KH. Muslikh Khudlori, M.S.I

SURAT KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBYEK PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amir Syarifudin, S.Sy.,M.H

Jabatan : Ustadz kelas 3 MA

Dengan ini menyatakan setuju dengan :

1. Dijadikan saya responden dalam penelitian sebagai berikut :
 - a. Judul Penelitian : Penerapan Metode Bandongan (*Wetonan*) dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan
 - b. Nama : Lutfi Istiqomah
 - c. NIM : 2022115060
 - d. Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
 - e. Perguruan Tinggi : IAIN Pekalongan

2. Tugas saya sebagai responden dalam penelitian yang telah disebutkan dalam point satu diatas yaitu memberikan data atau keterangan yang dibutuhkan oleh penulis terkait dengan sebenar-benarnya dan selengkap-lengkapnya hingga selesai penelitian.

Pekalongan, 31 Maret 2021

Responden



(Amir Syarifudin, S.Sy.,M.H)

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Ustadz

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Kitab kuning di kelas 3 MA di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan?
2. Metode apa yang digunakan ustadz dalam pembelajaran kitab kuningnya?
3. Bagaimana Pemahaman kosakata bahasa Arab para santri dengan digunakannya metode tersebut?
4. Apakah ada peningkatan pemahaman santri terhadap kosakata bahasa setelah diterapkannya metode tersebut?
5. Apakah terdapat kendala dalam pembelajaran kitab kuning ini pada para santri?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Santri

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Proses pada Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat pada santri kelas 3 MA ?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di kelas 3 MA Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon?
3. Bagaimana Pemahaman kosakata bahasa Arab anda dengan digunakannya metode tersebut dalam kajian kitab kuningnya ?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam Penelitian ini maka peneliti ingin mengetahui beberapa yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, antara lain :

A. Tujuan

Untuk mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi kegiatan dalam proses penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan.

B. Aspek yang di amati

- a) Pelaksanaan metode bandongan di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan
- b) Pemahaman kosakata kelas 3 MA di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan
- c) Kelebihan dan kekurangan penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan

Transkrip Wawancara Ustadz

Nama Responden : Amir Syarifudin, S.Sy
Status : Ustadz Pengajar Kitab kuning
Tanggal : 29 April 2021
Waktu : 10:00- 12:00 WIB
Tempat : Politeknik PUSMANU

Pertanyaan:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Kitab kuning di kelas 3 MA di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan?

Jawab: Proses pembelajaran kitab kuning di kelas 3 MA ini ada 2 bagian yaitu kajian badha isya dan badha subuh, dimana kajian badha isya khusus untuk kelas 3 MA dan badha subuh untuk seluruh santri.

2. Metode apa yang digunakan ustadz dalam pembelajaran kitab kuningnya?

Jawab: Dalam kajiannya menggunakan metode bandongan, yang mana saya membacakan bait sub tema yang diajarkan, kemudian saya artikan juga jelaskan, dan hal itu saya lakukan secara berulang-ulang supaya para santri paham dan mengerti.

3. Bagaimana Pemahaman kosakata bahasa Arab para santri dengan digunakannya metode tersebut?

Jawab: Pemahaman kosakata bahasa arab santri cukup bagus, karna dalam proses pembelajarannya terjadi pengulangan dalam penjelasannya. Maka para santri pun mudah menghafal lafadz- lafadz yang telah di ajarkan.

4. Apakah ada peningkatan pemahaman santri terhadap kosakata bahasa setelah diterapkannya metode tersebut?

Jawab: Pasti ada, karna dalam setiap sub tema yang di ajarkan itu pasti ada lafadz arab yang sudah mereka paham dan mengerti sebelumnya, dan pada saat hafalan mufrodlat pun mereka bisa menghafalkannya.

5. Apakah terdapat kendala dalam pembelajaran kitab kuning ini pada para santri?

Jawab: Kendala itu pasti ada ya, apalagi kalau ada santri pindahan yang tadinya belum pernah mondok, jelas saat mengajar harus secara pelan- pelan dan lebih lamban agar mereka mengerti dahulu sebelum memahaminya, dan kadang ada kelas khusus juga untuk santri yang berlatar belakang bukan pondokan, supaya mereka bisa mengikuti pembelajaran dengan baik agar tidak tertinggal dengan santri lainnya.

Transkrip Wawancara Santri

Nama Responden : Tamadiya Fitahani
Status : Santri kelas 3 MA
Tanggal : 29 April 2021
Waktu : 15:30 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang
Kulon

Pertanyaan :

1. Bagaimana Proses pembelajaran kitab kuning kelas 3 MA di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon?

Jawab: Proses pembelajaran kitab kuning ini diawali dengan ustadz masuk ke dalam kelas, kemudian setelah itu kita membaca alfiyah sebelum pembelajaran dimulai, setelah itu baru ustadz memulai membuka pembelajaran kitabnya.

2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di kelas 3 MA Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon?

Jawab: Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning yaitu metode bandongan, yang mana ustadz membacakan bait dalam kitab juga mengartikan

maknanya secara satu persatu, kemudian di jelaskan mengenai makna tersebut.

3. Menurut anda bagaimana pemahaman kosakata bahasa anda dengan digunakannya metode tersebut dalam pembelajaran kitab kuning?

Jawab: Metode ini cukup membuat saya paham akan kosakata bahasa arab, karna metode ini penggunaannya dengan cara dibaca dan di hafal secara berulang- ulang, sehingga saya memahami apa yang dibacakan oleh ustadz.

Transkrip Wawancara Santri

Nama Responden : Nur Aida Kumalasari
Status : Santri kelas 3 MA
Tanggal : 29 April 2021
Waktu : 15:30 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang
Kulon

Pertanyaan :

1. Bagaimana Proses pembelajaran kitab kuning kelas 3 MA di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon?

Jawab: Diawali dengan ustadz masuk kedalam kelas, lalu memberikan salam, dan selanjutnya kita membaca alfiyah sebelum pembelajaran. Sebelumnya memulai pembelajaran ustadz akan mengulang sub tema yang sudah diajarkan, dan memberikan pertanyaan kepada beberapa santri, setelah itu ustadz pun memulai pembelajarannya dengan mengajarkan sub tema selanjutnya.

2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di kelas 3 MA Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon?

Jawab: Proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren

Nurul Huda Banat ini dengan metode bandongan.

3. Menurut anda bagaimana pemahaman kosakata bahasa anda dengan digunakannya metode tersebut dalam pembelajaran kitab kuning?

Jawab: Alhamdulillah dengan digunakannya metode bandongan

ini saya tambah paham dan mengerti akan penjelasan yang diberikan ustadz.

Transkrip Wawancara Santri

Nama Responden : Fitrotul Kamila
Status : Santri kelas 3 MA
Tanggal : 29 April 2021
Waktu : 15:30 WIB
Tempat : Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang
Kulon

Pertanyaan:

1. Bagaimana Proses pembelajaran kitab kuning kelas 3 MA di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon?

Jawab: Proses pembelajarannya santri mengaji pada ustadz setiap malam waktunya badha isya sampai jam 10 atau 11 malam kecuali malam selasa, Guna menyetorkan hafalan kosakata yang dihafalkan.

2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di kelas 3 MA Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon?

Jawab: Dengan metode bandongan, dimana setelah ustadz memaknai juga menjelaskan artinya, kemudian setiap santri wajib menghafal makna beserta terjemahan fathul qorib atau taqrib, kemudian menyetorkannya pada

ustadz, dan ustadz akan memberikan pertanyaan terkait nahwu atau shorofnya.

3. Menurut anda bagaimana pemahaman kosakata bahasa anda dengan digunakannya metode tersebut dalam pembelajaran kitab kuning?

Jawab: Bisa di bilang lebih baik dari sebelumnya, setelah adanya metode bandongan ini.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Tempat : Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon
Buaran Pekalongan

Hari : Jumat

Tanggal : 16 April 2021

Waktu : 15:00- 17.00

Hasil Obsevasi :

Pada hari jumat, 16 April 2021 penulis melakukan observasi dikelas 3 Madrasah Aliyah saat pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan, observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang ada di lapangan pada saat berlangsungnya pembelajaran. Adapun observasi tersebut menghasilkan beberapa data yang terkait pada metode bandongan (*wetonan*) yang ustadz Amir Syarifudin gunakan pada pembelajaran kitab kuning.

Observasi ini dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Dari kegiatan awal sampai akhir akan penulis jelaskan pada keterangan sebagai berikut :

Pada kegiatan awal pembelajaran, para santri memasuki kelas pada pukul 16:00 WIB. Kemudian mereka membaca lafadz

Alfiah sembari menunggu ustadz datang, kemudian mereka juga menyiapkan sarana prasana untuk pembelajaran yang akan dimulai. Ustadz pun datang dan memasuki kelas, sebelum memulai pembelajaran ustadz akan mengecek kehadiran santri, dan mengulang materi sebelumnya.

Selanjutnya, pada kegiatan inti ini ustadz mengenai materi yang akan di pelajari pada hari ini, ustadz membacakan materinya terlebih dahulu. Kemudian ustadz menerangkan isi dari materi tersebut, dan memberikan penjelasan mengenai makna dari isi materi tersebut. Para santri pun mendengarkan dan juga mencatat apa yang telah dijelaskan oleh ustadz. Ustadz pun kadang menunjuk santri untuk membaca materi juga mengartikannya didepan kelas.

Pada kegiatan akhir, ustadz akan menyimpulkan materi yang dijelaskan supaya lebih ringkas dan mudah dipahami oleh santri, ustadz pun memberikan tugas ke santri untuk menghafalkan kosakata bahasa Arab yang di artikan dan menyetorkannya. Setelah ustadz menyimpulkan materi dan memberi tugas, ustadz menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Lutfi Istiqomah
Tempat, tanggal lahir : Batang, 29 Mei 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Duringin Rt.07 Rw.03
Cepokokuning Batang

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Su'adi (Alm)
Nama Ibu : Karwiti
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Duringin Rt.07 Rw.03
Cepokokuning Batang

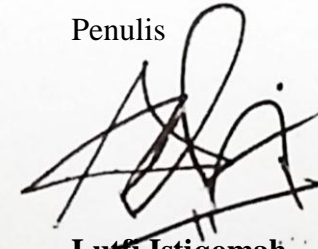
RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI 1 Pajomblangan Kedungwuni Lulus Tahun 2006
2. MTS Muhammadiyah Pekajangan Lulus Tahun 2009
3. SMA Pondok Modern Selamat Kendal Lulus Tahun 2012
4. Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Pekalongan Angkatan Tahun 2015.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 30 Juli 2021

Penulis



Lutfi Istiqomah
NIM. 2022115060